
Hubungan Lama Penggunaan *Intrauterine Device* Dengan Kadar Hemoglobin Pada Akseptor KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2020

Revinovita

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin

*e-mail: revinovita@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v11i1.609](https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.609)

Abstrak

Latar belakang: Menurut World Population Data Sheet 2016, Indonesia merupakan negara ke 4 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak. Salah satu program Pemerintah untuk mengantisipasi laju pertumbuhan penduduk di Indonesia adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu *Intrauterine Devices* (IUD). Angka efektivitas yang tinggi antara 70% dan 90% setelah 1 tahun penggunaan. Efek samping yang sering timbul karena pemakaian AKDR dengan atau tanpa obat adalah peningkatan volume darah haid per siklus.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama penggunaan AKDR dengan kadar hemoglobin pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bangko tahun 2020 dengan sampel 59 dari 117 akseptor IUD.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 59 responden yang diteliti, 44 wanita PUS pengguna IUD pemakaian jangka panjang, terdapat sebanyak 32 (72,7%) responden yang anemia dan sebanyak 12 (27,3%) responden yang tidak anemia. Sedangkan dari 15 wanita PUS pengguna IUD pemakaian jangka pendek terdapat 5 (33,3%) responden yang anemia dan sebanyak 10 (66,7%) responden yang tidak anemia. Hasil analisis uji Chi Square diketahui nilai X^2 hitung > X^2 tabel yaitu $7,397 > 3,841$.

Simpulan: Ada hubungan yang bermakna antara lama penggunaan IUD dengan kadar Hb pada akseptor KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Bangko Tahun 2020. Diharapkan tenaga kesehatan melakukan pengecekan Hb pada awal pemasangan IUD dan pada saat kunjungan ulang akseptor serta memberikan tablet Fe pada akseptor K_b IUD jangka Panjang

Kata kunci: Lama Penggunaan IUD, Kadar Haemoglobin.

Abstract

Background: According to World Population Data Sheet 2016, Indonesia is the 4th country in the world with the most estimated number of population. One of the government programs to anticipate the rate of population growth in Indonesia is the long-term method of contraception (MKJP), which is Intrauterine Devices (IUD). The high effectiveness figures between 70% and 90% after 1 year of use. Side effects often arise due to the use of AKDR with or without medication is an increase in blood volume of menstruation per cycle.

Method: This research is analytic research with cross sectional design. The purpose of this Study is to determine the relationship of prolonged use of IUD with hemoglobin levels on family planning in the region work Puskesmas Bangko 2020 with a sample of 59 of 117 acceptors of the IUD.

Result: Based on the results obtained from 59 respondents studied, 44 women of PUS long-term use IUD, there are as many as 32 (72.7%) Respondents were anemia and as much as 12 (27.3%) Respondents are not anemia. As for 15 women, the short-term use IUD female users have 5 (33.3%) Respondents were anemia and as much as 10 (66.7%) Respondents are not anemia. The results of a test analysis of Chi Square are known to calculate $> X^2$ table value of 7.397 $>$ 3.841.

Conclusion: There is a meaningful relationship between the length of use of IUD with the rate of Hb in the acceptor of IUD in the work area Puskesmas Bangko year 2020. It is expected that the health worker to check Hb at the beginning of the IUD installation and at the time of the acceptor re-visit and provide Fe tablets at the long-term Kb IUD acceptor

Keywords: old use IUD, Haemoglobin levels.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan penduduk pada tahun 2010 yang berjumlah 238.518,8 juta jiwa dan meningkat menjadi 259.461,7 juta jiwa pada tahun 2016. Masalah tentang kepadatan penduduk belum bisa diatasi secara maksimal, oleh karena itu Pemerintah mengantisipasi laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dengan merencanakan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai pada tahun 1970 (Puspitasari, 2011).

Salah satu program Pemerintah adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Salah satu jenis alat kontrasepsi yang sering digunakan ialah Intrauterine

Devices (IUD). Dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka panjang lainnya seperti implan, metode operasi wanita dan metode operasi pria, IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang paling banyak digunakan dalam program Keluarga Berencana di Indonesia. Alat kontrasepsi yang efektif untuk menghindari kehamilan dalam rentang waktu yang cukup panjang adalah IUD. Adapun keuntungan dari alat kontrasepsi IUD adalah efektif segera setelah pemasangan, merupakan metode jangka panjang (delapan tahun proteksi dan tidak perlu diganti), akseptor tidak perlu mengingat-ingat kapan dia harus ber KB ulang, tidak ada efek samping hormon, tidak ada pengaruhnya terhadap volume ASI dan

dapat dipasang segera melahirkan atau sesudah abortus (Saifuddin, 2006).

Selain angka efektivitas yang tinggi, sebagian besar AKDR memiliki angka keberlanjutan yang tinggi antara 70% dan 90% setelah 1 tahun dalam uji multisenter yang luas. Efek samping yang sering timbul karena pemakaian AKDR dengan atau tanpa obat adalah peningkatan volume darah haid per siklus. Selain menyebabkan pemakai tidak nyaman dan menjadikan alasan untuk menghentikan pemakaian, hal ini dapat menjadi resiko kesehatan bagi pemakai, terutama di daerah-daerah anemia endemik. Peningkatan pengeluaran darah paling menonjol pada pemakai AKDR tanpa obat, pengeluaran darah dibuktikan dengan meningkat dari rata-rata 32 ml pada wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi menjadi 52-72 ml pada pemakai AKDR 24 bulan setelah pemasangan. (Wulansari, Pita 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan lama penggunaan IUD dengan kadar Hemoglobin (Hb) pada akseptor KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Bangko Tahun 2020”

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Bangko pada bulan

Februari 2020, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana cara pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat diambil dalam satu kali pada waktu yang sama yang bertujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan IUD dengan kadar Hb pada akseptor KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Bangko Tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 117 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi.

Dalam penelitian ini sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mengambil data sekunder terlebih dahulu berupa jumlah populasi penelitian yaitu semua peserta KB IUD Wilayah Kerja Puskesmas Bangko. Data primer didapatkan dengan cara mengumpulkan responden dan memberikan blanko yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan bersifat terbuka dimana responden mengisi jawaban menggunakan kalimat sendiri.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu akseptor dan daftar cheklis yang berisi pertanyaan yang harus diisi oleh responden untuk mendapatkan data mengenai jenis IUD yang dipakai dan lama penggunaan IUD. Portable

hemoglobinometer digunakan untuk mengukur kadar hemoglobin responden. Dalam hal ini pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan di rumah responden.

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan subyek penelitian. Subyek penelitian ini adalah semua peserta KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko, yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam pengumpulan responden dibantu oleh bidan desa setempat.

Selanjutnya responden diberi informed consent sebagai tanda bahwa responden bersedia terlibat dalam penelitian ini. Mengumpulkan data hemoglobin akseptor KB dengan cara pengambilan sampel darah menggunakan alat Portable hemoglobinometer.

Pengolahan data dengan dua cara, yaitu analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti yaitu lama penggunaan IUD dan kadar Hb pada akseptor KB IUD. Sementara, Analisa bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara 2 variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji Chi Square (X^2), Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara manual.

Hasil

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran masing-masing variabel yang diteliti dan dianalisis dengan menggunakan analisis bivariat. Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara dua variabel. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Univariat

Hasil analisis statistik gambaran lama penggunaan IUD pada Akseptor KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Gambaran Lama Penggunaan IUD Pada Akseptor KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2020

No	Lama Penggunaan IUD	f	%
1	Jangka Panjang	44	74,6
2	Jangka Pendek	15	25,4
Jumlah		59	100

Hasil analisis statistik gambaran Kadar Hb Akseptor KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Gambaran Kadar Hb Akseptor KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2020

No	Kadar Hb	f	%
1	Anemia	37	62,7
2	Tidak Anemia	22	37,3
Jumlah		59	100

2. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk melihat statistik hubungan lama penggunaan IUD dengan Kadar Hb Akseptor KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 3 Hubungan Lama Penggunaan IUD Dengan Kadar Hb Pada Akseptor KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2020

No.	Lama penggunaan IUD	Anemia		Tidak Anemia		jumlah		X ² hitung
		f	%	f	%	f	%	
1	Jangka panjang	32	72,7	12	27,3	44	100	7,397
2	Jangka pendek	5	33,3	10	66,7	15	100	
	Total	37	106	22	94	59	100	

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan X² hitung > X² tabel yaitu 7,397 > 3,841. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lama penggunaan IUD dengan kadar Hb pada akseptor KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Bangko Tahun 2020.

Pembahasan

Menurut Peneliti bahwa lama penggunaan IUD dapat menyebabkan anemia. Lama penggunaan AKDR dan banyaknya darah yang keluar berperan terjadinya penurunan kadar haemoglobin dalam tubuh atau mengalami anemia defisiensi besi.

Alat kontrasepsi dalam rahim menduduki peringkat kedua angka keberlanjutan 1 tahun dan jangka panjang dibawah kontrasepsi implant, angka keberlanjutan 1 tahun setara dengan kontrasepsi oral. Hal ini hampir pasti disebabkan oleh efektivitas dan sifat kontrasepsi yang hanya sekali pasang. Cu T 380 A adalah salah satu cara kontrasepsi paling efektif yang tersedia. Yang utama, angka kehamilan yang tidak diinginkan menurun secara progresif setelah satu tahun pertama pemakaian.

IUD ini berbahan dasar padat, maka pada saat dinding rahim bersentuhan dengan IUD bisa saja terjadi perlukaan. Hal inilah yang dapat mengakibatkan keluarnya bercak darah (*spotting*) di luar masa haid. Demikian pula ketika masa haid, darah yang keluar menjadi lebih banyak karena ketika haid, terjadi peluruhan dinding rahim. Proses ini menimbulkan perlukaan di daerah rahim, sehingga apabila IUD mengenai daerah tersebut, maka akan menambah volume darah yang keluar pada masa haid. IUD merupakan benda asing di dalam rahim sehingga rahim perlu beradaptasi dengan kondisi ini. Masa adaptasi ini berlangsung selama tiga bulan pertama ditandai dengan timbulnya bercak darah (*spotting*) dan perubahan siklus haid yang lebih lama dan lebih banyak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase penggunaan AKDR jangka pendek 40% lebih sedikit dari pengguna jangka panjang 60%. kadar Haemoglobin <12 g/dl pada pengguna jangka pendek lebih sedikit dari pengguna jangka panjang. Hasil uji statistik didapatkan nilai *R Square* 0,023 menunjukkan bahwa durasi penggunaan AKDR dengan kadar hb lemah.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Setiawati (2009), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 72,3% responden mempunyai waktu penggunaan AKDR >4 tahun memiliki kadar hemoglobin <12 g/dl sebesar 51,7%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama penggunaan AKDR dengan kadar hemoglobin pada akseptor KB.

Selain menyebabkan pemakai tidak nyaman dan menjadikan alasan untuk menghentikan pemakaian, hal ini dapat menjadi resiko kesehatan bagi pemakai, terutama di daerah-daerah anemia endemik. Peningkatan pengeluaran darah paling menonjol pada pemakai AKDR tanpa obat, pengeluaran darah dibuktikan dengan meningkat dari rata-rata 32 ml pada wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi menjadi 52-72 ml pada pemakai AKDR 24

bulan setelah pemasangan. Menstruasi normal menyebabkan pengeluaran darah 35 ml, rata rata pengeluaran darah pada sebagian AKDR yang mengandung tembaga adalah sekitar 50-60 ml per daur, tetapi mungkin lebih (Brahm, U 2006; Cunningham, 2005).

Hemoglobin merupakan indikator utama untuk menunjukkan tingkat keparahan defisiensi zat besi. Anemia adalah kondisi sel darah merah dan haemoglobin yang berjumlah sedikit sehingga tidak dapat membawa oksigen ke jaringan tubuh. Ketika hanya sedikit oksigen yang dapat di distribusikan ke jaringan, gejala yang muncul adalah cepat lelah, napas tersengal/pendek, kurang konsentrasi, dan mudah terkena penyakit. Anemia dengan indikator biokimia darah ditunjukkan oleh beberapa parameter, terutama haemoglobin yaitu protein pembawa oksigen dalam darah, dan haematokrit yaitu persentase sel darah merah dalam darah (Dodik Briawan, 2013).

Salah satu penyebab anemia defisiensi besi adalah perdarahan yang terjadi ketika menstruasi setiap bulan. Kehilangan darah yang berlebihan atau peningkatan kebutuhan yang disebabkan oleh haid menyebabkan wanita usia subur memiliki simpanan besi yang secara substansial lebih rendah dibandingkan pria (Kumar, 2010).

Menurut *Most, USAID Micronutrient Program*, 2004 konsentrasi haemoglobin di bawah nilai batas yang di tentukan yaitu ≥ 12 gr/dl dikatakan tidak anemia, dan < 12 gr/dl disebut anemia.

Penelitian Amalia Fitri,dkk (2013) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara AKDR dengan adanya keluhan saat haid (OR=4,21, 95% CI 1,08-16,41, P<0,05) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa AKDR berpotensi menimbulkan anemia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Eni Setiawati (2009), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 72,3% responden mempunyai waktu penggunaan AKDR > 4 tahun memiliki kadar hemoglobin < 12 g/dl sebesar 51,7%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama penggunaan AKDR dengan kadar hemoglobin pada akseptor KB.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 1. Dari 59 responden yang diteliti, wanita PUS pengguna IUD pemakaian jangka panjang adalah sebanyak 44 (74,6%) responden dan pemakaian jangka pendek adalah sebanyak 15 (25,4%) responden. 2. Dari 59 responden yang diteliti, wanita PUS pengguna IUD yang anemia adalah sebanyak 37 (62,7%) responden dan yang tidak anemia adalah sebanyak 22 (37,3%) responden. 3. Dari 59

responden yang diteliti, 44 wanita PUS pengguna IUD pemakaian jangka panjang, terdapat sebanyak 32 (72,7%) responden yang anemia dan sebanyak 12 (27,3%) responden yang tidak anemia. Sedangkan dari 15 wanita PUS pengguna IUD pemakaian jangka pendek terdapat 5 (33,3%) responden yang anemia dan sebanyak 10 (66,7%) responden yang tidak anemia. 4. Ada hubungan lama penggunaan IUD dengan Kadar Hb pada akseptor KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Bangko Tahun 2020.

Ucapan Terima Kasih

1. Bapak Handayani, SKM., MPH selaku Dewan Pembina Yayasan
2. Seluruh stah dan dosen Program Studi DIII Kebidanan STIKes Merangin
3. Kepala Puskesmas Bangko
4. Bidan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko
5. Peserta KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian
6. Kader posyandu yang ikut berperan serta dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Arisman, 2007. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran
- Arum dan Sujiyatini. 2009. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta : Mitra Cendikia
- Biran Affandi, Enriquito, 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Tridasa Printer
- Briawan Dodik. 2012. *Anemia Masalah Gizi Pada Remaja Wanita*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran
- Cunningham Gary F, 2005. *Obstetri Williams* edisi 21. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran
- Hartanto, Hanafi. 2010 *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar harapan
- Hidayati, 2009. *Metode dan Tehnik Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Petunjuk Praktis Pemasangan Alat Kontrasepsi. Jakarta: Salemba Medika.
- Imbarwati, 2009. *Beberapa Faktor yang Berkaitan degan Penggunaan KB IUD pada Peserta KB non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang* [Tesis]. Semarang : UNDIP.
- Kementerian Kesehatan RI, 2014. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*
- Kementerian Kesehatan RI, 2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*
- Kementerian Kesehatan RI, 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*
- Kusmarjati, 2011. *KB IUD*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Mulyani S.N, dan Rinawati M, 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo Jakarta
- Puspitasari, 2011. *Kajian Implementasi Kebijakan Penggunaan Kontrasepsi IUD*. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan KB-KS BKKBN.
- Saifuddin, Abdul Bari, 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.
- Suratun, S. Heryani, & Manurung, S, 2013, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media
- Wiknjosastro H, 2011. *Ilmu Kebidanan*. 2011. Jakarta : Yayaan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Yuhedi T.L, dan Kurniawati T. 2013. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.